

Hubungan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membuat Ikhtisar Bacaan oleh Siswa Kelas XI IPS SMA HKBP Sidorame Medan

Rolan Manurung

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP
Nommensen, Medan
e-mail: rolan.manurung@uhn.ac.id

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang terjadi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membuat ikhtisar bacaan oleh siswa kelas XI IPS SMA HKBP Sidorame Medan. Jumlah sampel 30 siswa dari 30 siswa kelas XI IPS SMA HKBP Sidorame Medan yaitu seluruh kelas XI IPS. Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasi. Untuk menjangkau data yang diperlukan digunakan tes objektif jenis pilihan berganda sebanyak 20 soal (empat pilihan A, B, C, D) untuk tes penguasaan kosakata dan tes membuat ikhtisar bacaan yaitu membuat ikhtisar bacaan cerpen Jakarta. Untuk mengetahui hubungan variabel X dan Y digunakan rumus korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan tingkat penguasaan kosakata siswa yang diteliti berkategori sangat baik dengan mean atau rata-rata penguasaan kosakata 74,3. Sedangkan tingkat kemampuan membuat ikhtisar bacaan siswa yang diteliti berkategori baik dengan rata-rata 71,5. Dari perhitungan koefisien korelasi ternyata diperoleh harga $r_{xy} = 1,114$. harga r tabel dengan $N = 30$ pada taraf signifikansi 5 % = 0,361 dan taraf signifikansi 1 % = 0,463. Ternyata harga r yang diperoleh melalui perhitungan lebih besar dari r_t pada taraf signifikansi 5 % ($1,114 > 0,361$) dan pada taraf signifikansi 1 % ($1,114 > 0,463$). Berarti skor penguasaan kosakata dengan kemampuan membuat ikhtisar bacaan adalah korelasi yang signifikan

Kata Kunci: *Penguasaan, Kosakata, Ikhtisar Bacaan*

Abstract

This research is to find out how big the relationship between vocabulary mastery and the ability to make an overview of reading by students of class XI IPS SMA HKBP Sidorame Medan. The number of samples is 30 students from 30 students of class XI IPS SMA HKBP Sidorame Medan, namely all class XI IPS. The research method used is the correlation method. To collect the required data, an objective test of multiple choice types was used as many as 20 questions (four choices A, B, C, D) for a vocabulary mastery test and a test for making an overview of reading, namely making an overview of reading short stories in Jakarta. To determine the relationship between variables X and Y, the Product Moment correlation formula is used. The results showed that the level of vocabulary mastery of the students studied was categorized as very good with a mean or average vocabulary mastery of 74.3. Meanwhile, the level of ability to make an overview of the readings of the students studied was categorized as good with an average of 71.5. From the calculation of the correlation coefficient, it turns out that the value of $r_{xy} = 1.114$. the value of r table with $N = 30$ at a significance level of 5% = 0.361 and a significance level of 1% = 0.463. It turns out that the value of r obtained through calculations is greater than r_t at a significance level of 5% ($1.114 > 0.361$) and at a significance level of 1% ($1.114 > 0.463$). It means that the vocabulary mastery score with the ability to make a summary of the readings is a significant correlation

Keywords: *Mastery, Vocabulary, Reading Overview*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat berfikir dan hasil proses berpikir itu sendiri. Segala macam pengertian, ide, konsep, pikiran dan angan-angan kita lahirkan dengan bahasa. Tingkat perkembangan kebudayaan suatu bangsa, sebagian besar tercermin dalam kehidupan dan perkembangan bahasa bangsa itu termasuk khasanah kosakata yang terdapat di dalamnya, seperti yang dialami bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang sedang bertumbuh selalu terbuka terhadap pengaruh bahasa asing dan juga bahasa daerah. Hal itu merupakan penyempurnaan bahasa Indonesia itu sendiri. Penambahan kosakata yang begitu cepat harus diimbangi dengan penguasaan kosakata tersebut dengan cepat dan tepat pula. Itu kita lakukan agar kita terampil berbahasa, karena keterampilan berbahasa membutuhkan penguasaan kosakata yang baik. Seperti dikatakan oleh Tarigan (1985:2) "Kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya". Penguasaan kosakata seseorang atau siswa dapat dilihat dari salah satu cara yaitu kemampuannya dalam membuat ikhtisar sebuah bacaan. Salah satu bukti siswa tersebut telah memiliki kosakata yang luas atau banyak apabila yang bersangkutan dapat membuat sebuah ikhtisar bacaan dengan tepat. Siswa sering di haruskan membuat ikhtisar dari suatu bacaan wacana (artikel). Hal ini dilakukan supaya siswa terlatih menceritakan kembali isi bacaan dengan tepat dan singkat sesuai dengan karangan aslinya.

Kegiatan membuat ikhtisar ini menuntut untuk merangkaikan kalimat – kalimat yang tepat, penguasaan diksi, ketepatan memilih kata dan kemampuan mengetahui makna konotatif dan denotatif sehingga terbentuk tulisan ulang yang singkat dari suatu bacaan dengan bahasa sendiri tetapi tidak menghilangkan inti, ide, dan tema bacaan itu. Menurut pengamatan penulis bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu membuat ikhtisar bacaan. Hal ini dapat dilihat dari segi penulisan kalimat yang tidak sesuai dengan inti atau pokok masalah dari suatu bacaan wacana, sehingga inti, ide, dan tema dalam bacaan tersebut lari / hilang sama sekali dari idea atau tema tulisan asli. Kurangnya kemampuan membuat ikhtisar bacaan dapat disebabkan oleh kurangnya minat baca siswa, pengajaran guru yang kurang dalam hal menulis dan kurangnya minat siswa untuk menuangkan pemikirannya ke dalam bentuk tulisan. Selain hal di atas, kemampuan membuat iktisar bacaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain yaitu kurangnya penguasaan kosakata siswa. Apakah kenyataan di atas disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosa kata siswa dalam mengungkapkan ide bacaan yang telah dibacanya karena menggunakan bahasa sendiri ? Dari uraian di atas, penulis tertarik dan ingin meneliti apakah ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan pembuatan iktisar bacaan

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi. Menurut penulis, metode ini sangat cocok digunakan karena sesuai pendapat ahli bahwa " Metode korelasi merupakan Penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa vaeriable" (Arikunto, 2009:247).Selanjutnya menurut Sudijono (2009 :188) "Metode korelasi adalah metode mengenai hubungan antar dua variable atau lebih". Sedangkan menurut Darmadi (2011:165) "Metode korelasi merupakan metode berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variable atau lebih dan seberpakah tingkat hubungannya". Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Metode korelasi adalah Metode yang dipakai untuk mendeteksi sejauh mana variable pada suatu factor yang berkaitan dengan factor yang lain berdasarkan koefisien korelasi. Dengan metode ini, penulis berusaha untuk menggambarkan hubungan kedua variabel, yaitu penguasaan kosakata dan kemampuan membuat ikhtisar bacaan.

Darmadi (2011:46) mengatakan bahwa "Populasi adalah seluruh subjek di dalam wilayah penelitian". Selanjutnya Arikunto (1998:115) mengatakan bahwa "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah Seluruh subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS Tahun Pembelajaran 2021 / 2022 yang berjumlah 30 orang. Darmadi

(2011:46) mengatakan bahwa “Sampel adalah Sebagian dari subjek penelitian dan dianggap mewakili keseluruhan”.Selanjutnya menurut Arikunto (1998 :117) mengatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Sehubungan dengan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Sampel adalah sebagian yang mewakili keseluruhan populasi.

Untuk menentukan sampel, peneliti berpedoman pada pendapat Arikunto “untuk sekedar ancar-ancar, apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya jika subjek lebih besar diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.....” Sejalan dengan pendapat di atas, maka peneliti mengambil keseluruhan subjek yaitu berjumlah 38 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari alat pengumpulan data atau instrumen penelitian yang diujikan kepada sampel penelitian, diperoleh data penguasaan kosa kata (X) dan data kemampuan membuat ikhtisar bacaan (Y) yang akan dijabarkan di penyajian data.

Tabel 1. Skor penguasaan Kosa Kata

No.	Nama Sampel	X	X ²
1.	Alexander	80	6400
2.	Andi Siregar	85	7225
3.	Andri Simanjuntak	65	4225
4.	Christina Siahaan	70	4900
5.	Christy L.tobing	75	5625
6.	Christofer	75	5625
7.	Dharma Putra	90	8100
8.	Dodi Andri	60	3600
9.	Dumora Simbolon	85	7225
10.	Elfrida Sibarani	80	6400
11.	Elisabeth Inaruwu	65	4225
12.	Farida L. Purba	80	6400
13.	Heri Irvan Silalahi	80	6400
14.	Judika Simanjuntak	70	4900
15.	Kartika Nainggolan	75	5625
16.	Kiki Putri	90	8100
17.	Lamro T. Nainggolan	80	6400
18.	Margaretha S	65	4225
19.	Mastiur	55	3025
20.	Mega Wati	90	8100
21.	Mintauli Nainggolan	60	3600
22.	Raymond Siburian	85	7225
23.	Ribka Sihombing	85	7225
24.	Risman Pasaribu	75	2625
25.	Rohma Uli Sinaga	85	7225
26.	Rona Uli. S	65	4225
27.	Rotrin Sitompul	60	3600
28.	Rudi Aritonang	70	4900
29.	Sari Melati	60	3600
30.	Yohana Sihombing	75	5625
Jumlah		∑X 2230	∑X²= 169575

Berdasarkan tabel di atas nilai tertinggi penguasaan kosa kata (X) adalah 90 dan nilai terendah adalah 55. Selanjutnya diketahui skor rata – rata atau mean adalah 74,3.

Tabel 2. Skor Kemampuan Membuat Ikhtisar Bacaan

No.	Nama Sampel	Y	Y ²
1.	Alexander	75	6400
2.	Andi Siregar	70	7225
3.	Andri Simanjuntak	70	4225
4.	Christina Siahaan	80	4900
5.	Christy Lumban tobing	60	5625
6.	Christofer	70	5625
7.	Dharma Putra	90	8100
8.	Dodi Andri	70	3600
9.	Dumora Simbolon	80	7225
10.	Elfrida Sibarani	70	6400
11.	Elisabeth Inaruwu	60	4225
12.	Farida Luciana Purba	80	6400
13.	Heri Irvan Silalahi	75	6400
14.	Judika Simanjuntak	70	4900
15.	Kartika Nainggolan	60	5625
16.	Kiki Putri	80	8100
17.	Lamro Tua Nainggolan	70	6400
18.	Margaretha Sitanggang	65	4225
19.	Mastiur	60	3025
20.	Mega Wati	85	8100
21.	Mintauli Nainggolan	70	3600
22.	Raymond Siburian	70	7225
23.	Ribka Sihombing	85	7225
24.	Risman Pasaribu	75	2625
25.	Rohma Uli Sinaga	75	7225
26.	Rona Uli. S	70	4225
27.	Rotrin Sitompul	80	3600
28.	Rudi Aritonang	70	4900
29.	Sari Melati	60	3600
30.	Yohana Sihombing	70	5625
Jumlah		∑Y 2145	∑Y²= 155275

Berdasarkan tabel di atas nilai tertinggi Kemampuan Membuat Ikhtisar Bacaan (Y) adalah 90 dan nilai terendah adalah 60. Selanjutnya diketahui skor rata – rata atau mean adalah 71,5

Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada dua data yang dibutuhkan yaitu data mengenai penguasaan kosakata dan kemampuan membuat iktisar bacaan. Untuk memperoleh data penguasaan kosa kata digunakan tes objektif sebanyak 20 soal. Adapun soal yang akan dibuat untuk mengukur penguasaan kosakata tersebut diambil dari sebuah wacana yaitu cerpen “Jakarta ” yang berisikan tentang kosa kata di bidang sosial budaya. Tes objektif yang akan digunakan adalah tes pilihan berganda dengan empat pilihan (A, B, C, D). Untuk mengubah skor mentah penguasaan kosa kata menjadi skor berstandar 100 dilakukan dengan rumus: Skor = (Banyak benar)/(Banyak soal) x 100(Arikunto, 1988 :242) .

Tabel 3. Aspek Penilaian Penguasaan Kosakata

No.	Materi	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Diksi	2, 7, 8	3
2.	Homonim	9, 12, 13	3
3.	Hiponim	16, 18, 19	3
4.	Denotatif	1, 6	2
5.	Konotatif	3, 11, 20	3
6.	Sinonim	5, 14, 15	3
7.	Konjungsi	4, 10, 17	3
Jumlah			20

Adapun aspek – aspek yang dinilai dari ikhtisar yang dibuat siswa adalah tema, tidak mengikuti karangan asli, langsung pada pengungkapan persoalan, penggunaan Bahasa yang tepat dan lebih singkat dari karangannya aslinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4. Aspek Penilaian Kemampuan Membuat Ikhtisar Bacaan

No	Aspek	Indikator	Skor
1.	Lebih singkat dari karangan asli	10 – 20 paragraf dan mencakup semua ide	30
		10- 20 paragraf dan tidak mencakup semua ide	15
		20 – 30 paragraf dan mencakup semua ide	20
		20 – 30 paragraf dan tidak mencakup semua ide	10
		30 – 40 paragraf dan mencakup semua ide	10
2.	Tidak mengikuti urutan karangan asli	Ururtan berubah	20
		Urutan hamper berubah	15
		Urutan tidak berubah	10
3.	Mempertahankan tema atau pokok permasalahan	Tema tepat	20
		Tema kurang tepat	15
		Tema tidak tepat	5
4.	Penggunaan Bahasa	Mudah dipahami (diksi tepat, adanya kohesi dan koherensi)	15
		Hampir mudah dipahami	10
		Sulit dipahami	5
5.	Penggunaan Ilustrasi	Ilustrasi mendukung ide	15
		Ilustrasi tidak mendukung ide	10
		Tidak menggunakan ilustrasi	5
Jumlah skor			100

Uji Normalitas

Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan statistik parametrik adalah sebaran data setiap variabel penelitian harus berdistribusi normal. Pengujian normal tidaknya sebaran data dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat (X^2). Syarat normal dipenuhi apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha : 5\%$, dengan derajat kebebasan jumlah interval kelas adalah 6. Berdasarkan interval kelas kurva normal diperoleh derajat kebebasan (dk) : 5.

Tabel 5. Hasil perhitungan Uji Normalitas Variabel (X)

No	Interval Kelas	Fo	Fh	Fo - fh	(Fo-fh) ²	$\frac{Fo-fh^2}{Fo}$
1.	87 - 94	3	0,6	2,4	5,76	1,92
2.	79 - 86	9	4,2	4,8	23,04	
3.	71 - 78	6	10,2	-4,2	17,64	2,56
4.	63 - 70	7	10,2	-3,2	10,24	
5.	55 - 62	5	4,2	0,8	0,64	2,94
						1,46
						0,128
	Jumlah	30				9,008

Tabel 6. Hasil perhitungan Uji Normalitas Variabel (Y)

No	Interval kelas	Fo	Fh	Fo - fh	(fo - fh) ²	$\frac{(fo - fh)^2}{fo}$
1	86- 90	1	0,6	0,4	0,16	0,16
2	81 - 85	5	4,2	-2,2	4,84	0,96
3	75 - 80	4	10,2	-2,2	4,84	1,21
4	70 - 74	7	10,2	1,8	3,24	0,46
5	65 - 69	5	4,2	2,8	4,64	0,92
6	60 - 64	8	0,6	25,16	29,16	3,14
	Jumlah	30	30			6,85

Tabel di atas menunjukkan bahwa uji normalitas variabel $X^2_{hitung} = 9,008$ dan data variabel y diperoleh $X^2_{tabel} = 10,45$ dan setelah dikonsultasikan dengan X^2_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ adalah 11,07 maka diperoleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($9,008 < 11,07$), ($6,85 < 11,07$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data dari kedua variabel penelitian adalah berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Homogenitas sampel penelitian ini dilakukan dengan uji "F". Pengujian dilakukan terhadap data varians sampel kelompok - kelompok yang membentuk sampel X dan Y.

Dengan statistik “F” varians kedua sampel diperbandingkan. Hasil perbandingan kedua varians tersebut merupakan harga “F”. Pengujian homogenitas dilakukan dengan membandingkan harga “Fhitung dengan Ftabel”.

Jika Fhitung < Ftabel maka dapat dikatakan bahwa varians data sampel penelitian bersifat homogen.

$$\begin{aligned} \text{Varians (Sx)}^2 &= (11,27)^2 \\ &= 127,01 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Varians (Sy)}^2 &= (7,97)^2 \\ &= 63,52 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} F &= (\text{Varians terbesar})/(\text{Varians terkecil}) \\ &= 127,01/63,52 \\ &= 1,099 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan statistik dari uji F kemudian dibandingkan dengan F tabel

$$dk \text{ pembilang} = n (\text{ varians terbesar}) - 1 = 30 - 1 = 29$$

$$dk \text{ penyebut} = n (\text{ varians terkecil}) - 1 = 30 - 1 = 29$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh Fhitung sebesar 1,099 dan F tabel sebesar 1,699 maka dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah homogen.

Uji Korelasional

Tabel 7. Data Penguasaan Kosakata dan Membuat Ikhtisar Bacaan

No.	Nama Sampel	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	Alexander	80	75	6400	5625	6000
2.	Andi Siregar	85	70	7225	4900	5950
3.	Andri Simanjuntak	65	70	4225	4900	4550
4.	Christina Siahaan	70	80	4900	6400	5600
5.	Christy Lumban tobing	75	60	5625	3600	4500
6.	Christofer	75	70	5625	4900	5250
7.	Dharma Putra	90	90	8100	8100	8100
8.	Dodi Andri	60	70	3600	4900	4200
9.	Dumora Simbolon	85	80	7225	6400	6800
10.	Elfrida Sibarani	80	70	6400	4900	5600
11.	Elisabeth Inaruwu	65	60	4225	3600	3900
12.	Farida Luciana Purba	80	80	6400	6400	6400
13.	Heri Irvan Silalahi	80	75	6400	5625	6000
14.	Judika Simanjuntak	70	70	4900	4900	4900
15.	Kartika Nainggolan	75	60	5625	3600	4500
16.	Kiki Putri	90	80	8100	6400	7200
17.	Lamro Tua Nainggolan	80	70	6400	4900	5600
18.	Margaretha Sitanggang	65	65	4225	4225	4225
19.	Mastiur	55	60	3025	3600	3300
20.	Mega Wati	90	85	8100	7225	7650
21.	Mintauli Nainggolan	60	70	3600	4900	4200
22.	Raymond Siburian	85	70	7225	4900	5950
23.	Ribka Sihombing	85	85	7225	7225	7225
24.	Risman Pasaribu	75	75	2625	5625	5625
25.	Rohma Uli Sinaga	85	75	7225	5625	6375
26.	Rona Uli. S	65	70	4225	4900	4550

No.	Nama Sampel	X	Y	X ²	Y ²	XY
27	Rotrin Sitompul	60	80	3600	3600	3600
28	Rudi Aritonang	70	70	4900	4900	4900
29	Sari Melati	60	60	3600	3600	3600
30	Yohana Sihombing	75	70	5625	4900	5250
Jumlah		ΣX		ΣX² = 169575	155275	161500
		2230	2145			

Setelah dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel X terhadap variabel Y. Rumus yang digunakan untuk pengujian adalah rumus Product Moment dari Pearson dengan angka kasar.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{30 \cdot 161500 - (2230)(2145)}{\sqrt{\{30(169575) - (2230)^2\} \{30(155275) - (2145)^2\}}} \\
 &= \frac{4845000 - 4783350}{\sqrt{\{5087250 - 4972900\} \{4658250 - 4601025\}}} \\
 &= \frac{61650}{\sqrt{\{114350\} \{57225\}}} \\
 &= \frac{61630}{\sqrt{6543678750}} \\
 &= \frac{61630}{72568,11} \\
 &= 1,114
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan koefisien korelasi ternyata diperoleh harga $r_{xy} = 1,114$. Harga r tabel dengan $N = 30$ pada taraf signifikansi 5% = 0,361 dan taraf signifikansi 1% = 0,463. Ternyata harga r yang diperoleh melalui perhitungan lebih besar dari r_t pada taraf signifikansi 5% ($1,114 > 0,361$) dan pada taraf signifikansi 1% ($1,114 > 0,463$). Berarti skor penguasaan kosakata dengan kemampuan membuat ikhtisar bacaan adalah korelasi yang signifikan.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah adanya korelasi yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membuat ikhtisar bacaan siswa kelas XI IPS SMA HKBP Sidorame Medan Tahun Pembelajaran 2011 / 2012. Dengan df sebesar 30 diperoleh harga product moment pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,361 sedangkan pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,463.

Dengan demikian R_o yang diperoleh lebih besar dari r_t .

$$r_t (5\%) < r_{xy} (r_o) > (1\%) r_t$$

$$0,361 < 1,114 > 0,468$$

Oleh karena r_o lebih besar dari r_t baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% maka hipotesis diterima. Berarti terdapat korelasi yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membuat ikhtisar bacaan.

SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan ada beberapa hasil penelitian yang diperoleh yaitu:

1. Nilai rata-rata penguasaan kosakata siswa kelas XI IPS SMA HKBP Sidorame Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022 adalah 74,3 berada dalam kategori baik.

2. Nilai rata-rata kemampuan membuat ikhtisar bacaan siswa kelas XI IPS SMA HKBP Sidorame Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022 adalah 72,3 berada dalam kategori baik.
3. Berdasarkan hasil uji korelasi ditemukan bahwa penguasaan kosakata dengan kemampuan membuat ikhtisar bacaan memiliki korelasi yang signifikan sebesar 1,114. Harga r tabel dengan $N = 30$ pada taraf signifikansi 5 % = 0,361 dan taraf signifikansi 1 % = 0,463. Ternyata harga r yang diperoleh melalui perhitungan lebih besar dari r_t pada taraf signifikansi 5 % ($1,114 > 0,361$) dan pada taraf signifikansi 1 % ($1,114 > 0,463$). Berarti skor penguasaan kosa kata dengan kemampuan membuat ikhtisar bacaan adalah korelasi yang signifikan.

Temuan Penelitian Data penguasaan kosa kata dan kemampuan membuat ikhtisar bacaan siswa kelas XI IPS SMA HKBP Sidorame Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012 berada pada distribusi normal, Penguasaan kosa kata dengan kemampuan membuat ikhtisar bacaan memiliki homogenitas yang signifikan dan berdasarkan hasil uji korelasi ditemukan bahwa penguasaan kosa kata dengan kemampuan membuat ikhtisar bacaan memiliki korelasi yang signifikan. Jadi ada hubungan yang signifikan antara penguasaan kosa kata dengan kemampuan membuat ikhtisar bacaan siswa kelas XI IPS SMA HKBP Sidorame Medan Tahun Pembelajaran 2021 / 2022.

Hubungan antara penguasaan kosa kata dengan kemampuan membuat ikhtisar bacaan siswa kelas XI IPS SMA HKBP Sidorame Medan bersifat positif dan sangat signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 1,114. Dengan demikian semakin tinggi penguasaan kosa kata siswa semakin tinggi pula tingkat kemampuan membuat ikhtisar bacaan. Dari hasil penelitian yang didapatkan peneliti menyarankan kepada guru khususnya guru bidang studi bahasa Indonesia hendaknya banyak memberikan latihan – latihan dalam membuat ikhtisar bacaan, selain itu guru hendaknya banyak memberikan kosa kata – kosa kata yang baru kepada siswa untuk menambah perbendaharaan kosa kata siswa serta guru sebagai pembimbing menjadi motivator di dalam meningkatkan penguasaan kosa kata siswa agar siswa semakin terampil menulis dan membuat ikhtisar bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin dan Tasai. (2009). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Presindo
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. (2007). *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahlia dan Sitorus, R. (2004). *Bimbingan Pemantapan Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya
- Damanik, A. S. and Herman. (2021). Improving Students' Reading Comprehension Through Question Answer Relationship Strategy (QARS). *Inovish Journal*, Vol. 6, No. 1, PP. 84-101. DOI: <https://doi.org/10.35314/inovish.v6i1.1949>
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djuharie, O.S dan Suheri. (2001). *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Yrama Widya
- Finoza, L. (2009). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi
- Ganovia, P., Sherly, S., & Herman, H. (2022). Efektivitas Hybrid Learning dalam Proses Pembelajaran untuk Siswa Kelas XI SMA Kalam Kudus Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1478–1481
- Ivantara, E. P., Herman., and Manalu, D. B. (2020). The Effect of Using Cooperative Script on Students' Reading Comprehension at Grade Eleventh of SMA Negeri 2 Pematangsiantar. *Acitya: Journal of Teaching & Education*, Vol. 2 No. 2 2020, PP. 82-94
- Keraf, G. (1990). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Ende: Nusa Indah
- Kosasih, E. (2003). *Ketatabahasaan dan Kesusatraan*. Bandung: Yrama Widya
- Lumbantobing, S. R. A. H., Pardede, H., and Herman. (2020). The Effect of

- Herringbone Technique on the Students' Ability in Reading Comprehension on Recount Text. *Journal of English Educational Study, Volume 3, Issue 2, November 2020, Page 1-10, E-ISSN: 2655-0776. DOI : [10.31932/jees.v3i2.656](https://doi.org/10.31932/jees.v3i2.656)*
- Manullang, R. A., Sianipar, E., Herman, and Sinurat, B. (2022). The Application of Phonics Instruction in Reading Text at Grade X SMK N.1 Pematangsiantar. *Periodica Journal of Modern Philosophy, Social Sciences and Humanities, 4, 25–31*
- Munthe, B., Herman., Arifin, A., Nugroho, B. S., and Fitriani, E. (2021). Online Student Attendance System Using Android. *Journal of Physics: Conference Series. 1933 012048, DOI: <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1933/1/012048>*
- Poerwadarminta, W. J. S. (1987). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sinaga, H., Herman., and Pasaribu, E. (2020). The Effect of Anagram Game on Students' Vocabulary Achievement at Grade Eight of SMP Negeri 8 Pematangsiantar. *Journal of English Educational Study, Volume 3 Issue 1 May 2020, Page 51-60 E-ISSN: 2655-0776*
- Sirait, M. F., Hutauruk, B. S., & Herman. (2020). The Effect of Using Speed Reading Technique to the Students' Ability in Comprehending a Text . *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(3), 485-498*
- Sudjana, DR. (1992). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudijono, A. (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Waridah, E. (2009). *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta: Kawan Pustaka